



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 23, 2025

Revised: July, 27, 2025

Available online: July, 29, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/phc>

Sosialisasi SADARI sebagai strategi efektif membangun ketahanan kesehatan reproduksi

Siti Solihat Holida*, Yudi Yusdian

Universitas Bale Bandung

Korespondensi penulis: Siti Solihat Holida. *Email: ssolihat044@gmail.com

Abstract

Background: Pest control with pesticides effectively increases agricultural yields, but exposure to synthetic compounds such as organophosphates carries the risk of neurological damage, reproductive disorders, and carcinogenesis, including increased incidence of breast cancer. Students from the Faculty of Agriculture, Bale University, Bandung, are vulnerable to exposure during field practice, while their knowledge of early breast cancer detection remains low. The Breast Self-Examination (SADARI) education program is proposed as a low-cost and practical preventive measure to increase awareness and early detection skills. This initiative supports students' role as agents of change in strengthening the health of rural communities.

Purpose: To increase knowledge and awareness among students from the Faculty of Agriculture, Bale University, Bandung, regarding reproductive health and SADARI as an early detection method for breast cancer.

Method: The type of activity carried out was health education to the community with the theme "Socialization of BSE and Clinical Breast Examination: An Effective Strategy to Build Reproductive Health Resilience in Agricultural Students." The target of this activity was 23 third-semester students, who were of productive age and vulnerable to various reproductive health risks. The first activity was held on Saturday, March 23, 2024, from 08.00 WIB to 15.00 WIB. at the Faculty of Agriculture Experimental Garden, in the form of demonstrations and direct practice by participants, such as breast self-examination (BSE) simulations, which are an important part in developing participants' practical skills. The second activity was held on Monday, April 1, 2024, from 08.00 WIB to 15.00 WIB. in the classroom, participants were given educational materials regarding reproductive health, breast cancer risk factors, and steps to perform BSE correctly, which were delivered through presentations, educational videos, and interactive discussions to explore participants' understanding and provide a question and answer space.

Results: The pre-test showed that 7 (30.4%) respondents' knowledge of early detection and breast cancer risk was in the good category, 12 (52.2%), and 4 (17.4%) were in the poor category. Meanwhile, the post-test respondents' knowledge of early detection and breast cancer risk was all in the good category, at 23 (100.0%).

Conclusion: The community service activity themed Breast Self-Examination (SADARI) education and outreach for agricultural students was implemented smoothly and successfully increased participants' knowledge, awareness, and skills in maintaining reproductive health and conducting early breast cancer detection. Through a combination of theoretical counseling and direct practice, students gained conceptual understanding and practical experience as health education agents in the community, particularly in rural areas.

Sosialisasi SADARI sebagai strategi efektif membangun ketahanan kesehatan reproduksi

Suggestion: It is hoped that this activity will be carried out continuously by participants, thereby encouraging independent SADARI practice and disseminating information and correct health practices in rural areas and the agricultural sector, which will be the participants' primary service areas, as a form of preventive behavior in maintaining reproductive health.

Keywords: Breast cancer prevention; Pesticide exposure; Reproductive health; SADARI method

Pendahuluan: Pengendalian hama dengan pestisida efektif meningkatkan hasil pertanian, namun paparan senyawa sintetik seperti organofosfat berisiko memicu kerusakan neurologis, gangguan reproduksi, dan karsinogenesis, termasuk meningkatnya insiden kanker payudara. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Bale Bandung rentan terpapar saat praktik lapangan, sementara pengetahuan deteksi dini kanker payudara di kalangan mereka masih rendah. Program edukasi mandiri SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) diusulkan sebagai langkah preventif murah dan praktis untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan deteksi dini. Inisiatif ini mendukung peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam memperkuat kesehatan masyarakat pedesaan.

Tujuan: Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Mahasiswa fakultas pertanian Universitas Bale Bandung tentang kesehatan reproduksi dan SADARI sebagai upaya deteksi dini terhadap kanker payudara.

Metode: Jenis kegiatan yang dilaksanakan berupa pendidikan kesehatan kepada masyarakat dengan mengusung tema "Sosialisasi SADARI dan Pemeriksaan Klinis Payudara: Strategi Efektif Membangun Ketahanan Kesehatan Reproduksi Mahasiswa Pertanian." Sasaran kegiatan ini adalah 23 mahasiswa semester III, yang berada pada usia produktif dan rentan terhadap berbagai risiko kesehatan reproduksi. Kegiatan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2024, mulai pukul 08.00 WIB hingga 15.00 WIB. di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian, berupa demonstrasi dan praktik langsung oleh peserta, seperti simulasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang menjadi bagian penting dalam membentuk keterampilan praktis peserta. Kegiatan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 April 2024, pukul 08.00 WIB hingga 15.00 WIB. di ruang kelas, peserta diberikan materi edukatif mengenai kesehatan reproduksi, faktor risiko kanker payudara, serta langkah-langkah melakukan SADARI dengan benar, yang disampaikan melalui presentasi, video edukatif, dan diskusi interaktif untuk menggali pemahaman peserta serta memberikan ruang tanya jawab.

Hasil: Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang deteksi dini dan risiko kanker payudara *pre-test* dalam kategori baik sebanyak 7 (30.4%), kategori cukup sebanyak 12 (52.2%), dan kategori kurang sebanyak 4 (17.4%). Sedangkan tingkat pengetahuan responden tentang deteksi dini dan risiko kanker payudara *post-test* semuanya dalam kategori baik yaitu sebanyak 23 (100.0%).

Simpulan: Kegiatan pengabdian masyarakat bertema edukasi dan sosialisasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) bagi mahasiswa pertanian telah terlaksana dengan lancar dan berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan peserta dalam menjaga kesehatan reproduksi serta melakukan deteksi dini kanker payudara. Melalui kombinasi penyuluhan teori dan praktik langsung, mahasiswa memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman aplikatif sebagai agen edukasi kesehatan di masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.

Saran: Diharapkan kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan oleh peserta, sehingga dapat mendorong praktik SADARI secara mandiri dan menyebarluaskan informasi serta praktik kesehatan yang benar di lingkungan pedesaan dan sektor pertanian yang menjadi wilayah pengabdian utama peserta kelak, sebagai bentuk perilaku preventif dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Kata kunci: Kesehatan reproduksi; Metode SADARI; Paparan pestisida; Pencegahan kanker payudara

Siti Solihat Holida*, Yudi Yusdian

Universitas Bale Bandung

Korespondensi penulis: Siti Solihat Holida. *Email: ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i5.1265>

PENDAHULUAN

Penggunaan pestisida dalam pertanian, meskipun bermanfaat untuk mengendalikan hama, penyakit, dan gulma, memiliki risiko yang signifikan terhadap kesehatan manusia dalam berbagai aspek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada umumnya pestisida, terutama pestisida sintesis adalah biosida yang tidak saja bersifat racun terhadap jasad pengganggu sasaran. Tetapi juga dapat bersifat racun terhadap manusia dan jasad bukan target termasuk tanaman, ternak dan organisme berguna lainnya. Diperkirakan 5,000 – 10,000 orang per tahun mengalami dampak yang sangat fatal, seperti mengalami penyakit kanker, cacat tubuh, kemandulan dan penyakit liver (Pemerintah Kabupaten Badung, 2018) Sinambela, B. R. (2024).

Pestisida adalah bahan kimia, umumnya bersifat organosintetik, digunakan untuk membunuh hama atau organisme pengganggu tanaman. Penggunaannya bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman, mendorong hasil panen yang lebih tinggi, serta meningkatkan kualitas buah atau sayuran. Pestisida memiliki manfaat signifikan dalam dunia pertanian, terutama dalam menjaga produktivitas dan kualitas tanaman. Secara yuridis, pestisida telah diatur dalam Keputusan Menteri Pertanian No. 434/Kpts/TP.270/7/2001 dan Peraturan Menteri Pertanian No. 39/Permentan/SR.330/7/2015. Dalam regulasi tersebut, pestisida didefinisikan sebagai zat kimia, bahan lain, jasad renik, atau virus yang digunakan untuk berbagai keperluan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), gulma, dan penyakit, serta pengaturan pertumbuhan tanaman. Penggunaannya tidak terbatas pada tanaman, tetapi juga dapat diterapkan pada tanah dan air (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2015; Djojsumarto, 2020).

Penggunaan pestisida yang dilakukan tanpa pengetahuan dan perlindungan yang memadai menyebabkan efek samping terhadap kesehatan manusia. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pestisida, khususnya jenis organofosfat, dapat menyebabkan gangguan kesehatan serius, seperti iritasi kulit, gangguan reproduksi, hingga kanker (Pamungkas, 2016; Pane, 2023).

Dampak jangka panjang dari paparan pestisida juga mencakup gangguan sistem reproduksi, termasuk kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan abortus. Analisis metabolit DAP (dialkil fosfat) dalam sampel urin lima wanita tani menunjukkan bahwa satu orang terbukti mengalami paparan pestisida (Hariani, 2023; Widyawati, Siswanto, & Pranowowati, 2018).

Jenis-jenis senyawa yang umum ditemukan dalam formulasi pestisida meliputi organoklorin, organofosfat, dan karbamat. Organoklorin, meskipun efektif, telah dilarang di banyak negara karena sifatnya yang sangat persisten dan berbahaya bagi lingkungan. Organofosfat bekerja dengan mengganggu sistem saraf melalui penghambatan enzim asetilkolinesterase. Senyawa ini sangat toksik, dan meskipun sebagian besar tidak persisten di alam, efeknya terhadap manusia cukup berbahaya, terutama jika terpapar secara langsung melalui kulit, saluran napas, atau pencernaan (Djojsumarto, 2020; Wikipedia, 2024). Partikel pestisida yang sangat kecil (<10 mikron) dapat masuk ke paru-paru dan menimbulkan kerusakan internal, sedangkan partikel yang lebih besar menempel di saluran pernapasan atas (Somasetia, 2017; Ariadi, 2023).

Terjadinya paparan organofosfat menunjukkan adanya hubungan dengan peningkatan risiko kanker, termasuk kanker payudara. Senyawa seperti malathion, terbufos, dan klorpirifos menunjukkan potensi karsinogenik dan efek estrogenik yang dapat mengganggu sistem endokrin (Yang, Lee, & Park, 2023; Shabrina, 2024). Model uji seluler menunjukkan bagaimana paparan pestisida seperti malathion, parathion, dan eserine dapat menginisiasi proses karsinogenesis payudara, baik secara *in vivo* (melalui pembentukan tumor pada hewan coba) maupun *in vitro* (pada sel payudara manusia MCF-10F). Perubahan ini termasuk proliferasi sel yang meningkat, ketergantungan penjangkaran menurun, kemampuan invasif tinggi, serta ketidakstabilan genom, yang semuanya merupakan ciri perkembangan kanker. Asetilkolin, yang biasanya sebagai neurotransmitter, menunjukkan fungsi lain dalam proses proliferasi sel kanker (Calaf, 2023).

Siti Solihat Holida*, Yudi Yusdian

Universitas Bale Bandung

Korespondensi penulis: Siti Solihat Holida. *Email: ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i5.1265>

Sosialisasi SADARI sebagai strategi efektif membangun ketahanan kesehatan reproduksi

Kanker payudara sendiri merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang terus meningkat, tidak hanya pada wanita usia lanjut, tetapi juga pada kelompok usia produktif seperti remaja dan mahasiswa. Data menunjukkan bahwa insiden kanker payudara pada wanita usia 15–39 tahun di Asia Tenggara mencapai 2.3 per 100,000 penduduk (Sung, Ferlay, Siegel, Laversanne, Soerjomataram, Jemal, & Bray, 2021). Meskipun lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia lanjut, angka ini tetap menunjukkan adanya kerentanan yang tidak dapat diabaikan. Di sisi lain, kesadaran remaja dan mahasiswa terhadap kesehatan reproduksi, khususnya dalam hal deteksi dini kanker payudara, masih tergolong rendah.

Dalam kegiatan ini, berdasarkan observasi lapangan untuk mahasiswa fakultas pertanian berisiko tinggi terpapar pestisida yang merupakan bagian dari bahan-bahan untuk mengelola tanaman. Bahan kimia atau pestisida khususnya yang mengandung organofosfat. Sehingga pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan upaya pencegahan kanker payudara yang disebabkan oleh kontaminasi bahan kimia sangat penting bagi mahasiswa sebagai upaya untuk melindungi diri dan mengantisipasi risiko.

Langkah preventif yang efektif, murah, dan dapat dilakukan secara mandiri adalah dengan melakukan metode pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Namun, pemahaman dan keterampilan dalam melakukan metode SADARI masih kurang. Secara khususnya di kalangan mahasiswa pertanian harus dibekali pengetahuan ini untuk diri sendiri dan dapat juga sebagai pengetahuan yang harus disampaikan ketika berinteraksi langsung dengan masyarakat pedesaan yang juga memiliki risiko tinggi terhadap paparan pestisida.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi SADARI sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya kesehatan reproduksi, tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan praktis sebagai langkah deteksi dini terhadap kanker payudara. Lebih dari itu, mahasiswa pertanian diharapkan akan lebih siap secara fisik, mental, dan sosial untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan kesehatan masyarakat

secara berkelanjutan yang mampu menyebarluaskan informasi dan praktik kesehatan yang benar di tengah masyarakat, khususnya di lingkungan pedesaan dan sektor pertanian yang menjadi wilayah pengabdian utama mereka kelak.

METODE

Jenis kegiatan yang dilaksanakan berupa pendidikan kesehatan kepada masyarakat dengan mengusung tema “Sosialisasi SADARI dan Pemeriksaan Klinis Payudara: Strategi Efektif Membangun Ketahanan Kesehatan Reproduksi Mahasiswa Pertanian.” Sasaran kegiatan ini adalah 23 mahasiswa semester III, yang berada pada usia produktif dan rentan terhadap berbagai risiko kesehatan reproduksi. Peralatan yang digunakan meliputi laptop dan proyektor untuk menayangkan materi presentasi serta video edukatif, serta sound system guna memastikan penyampaian informasi terdengar dengan jelas oleh seluruh peserta. Pada sesi praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), digunakan media phantom payudara sebagai alat bantu visual dan taktil, sehingga peserta dapat memahami teknik pemeriksaan secara lebih konkret. Selain itu, disediakan pula leaflet, poster edukatif, dan kuesioner sebagai media tambahan yang memperkuat materi penyuluhan.

Kegiatan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2024, mulai pukul 08.00 WIB hingga 15.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian, diawali dengan pembukaan oleh perwakilan tim pengabdian dan dosen pembimbing. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung oleh peserta, seperti simulasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang menjadi bagian penting dalam membentuk keterampilan praktis peserta. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung teknik SADARI menggunakan media peraga (phantom payudara), dengan bimbingan langsung dari fasilitator.

Kegiatan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 April 2024, pukul 08.00 WIB hingga 15.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan di ruang kelas, peserta diberikan materi edukatif mengenai kesehatan reproduksi, faktor risiko kanker payudara, serta langkah-langkah melakukan SADARI dengan benar

Siti Solihat Holida*, Yudi Yusdian

Universitas Bale Bandung

Korespondensi penulis: Siti Solihat Holida. *Email: ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i5.1265>

Sosialisasi SADARI sebagai strategi efektif membangun ketahanan
kesehatan reproduksi

yang disampaikan melalui presentasi, video edukatif, dan diskusi interaktif untuk menggali pemahaman peserta serta memberikan ruang tanya jawab yang memperkuat materi. Setelahnya, dilakukan evaluasi singkat menggunakan kuisioner

guna menilai pemahaman dan dampak kegiatan terhadap peserta. Seluruh proses didokumentasikan secara menyeluruh sebagai bahan laporan dan dasar perencanaan kegiatan lanjutan di masa mendatang.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Tingkat pengetahuan responden(N=23)

Variabel	Deteksi dini dan risiko kanker payudara(SADARI)	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Tingkat pengetahuan(n/%)		
Baik	7/30.4	23/100.0
Cukup	12/52.2	0/0.0
Kurang	4/17.4	0/0.0

Pada tabel 1. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang deteksi dini dan risiko kanker payudara *pre-test* dalam kategori baik sebanyak 7 (30.4%), kategori cukup sebanyak 12 (52.2%), dan kategori kurang sebanyak 4 (17.4%). Sedangkan tingkat pengetahuan responden tentang deteksi dini dan risiko kanker payudara *post-test* semuanya dalam kategori baik yaitu sebanyak 23 (100.0%).

Siti Solihat Holida*, Yudi Yusdian

Universitas Bale Bandung

Korespondensi penulis: Siti Solihat Holida. *Email: ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i5.1265>

PEMBAHASAN

Aktivitas manusia yang melibatkan paparan bahan kimia berpotensi meningkatkan risiko kanker. Bahan kimia tertentu, yang dikenal sebagai karsinogen, dapat merusak sel dan memicu pertumbuhan sel kanker. Secara umum masyarakat yang berprofesi sebagai petani sering menggunakan bahan kimia berupa obat-obatan untuk mengelola tanamannya. Penggunaan pestisida dalam pertanian untuk meningkatkan hasil panen, namun berpotensi menimbulkan masalah serius terhadap kesehatan manusia dan lingkungan (Jamin, Kamal, Auliani, Rusli, & Pramono, 2024). Pada umumnya pajanan ringan jangka pendek berupa iritasi pada selaput mata atau kulit, tetapi pajanan ringan jangka panjang berpotensi menimbulkan dampak kesehatan yang lebih serius, seperti gangguan terhadap sistem hormon, kegagalan organ dan kematian. Bahan kimia masuk kedalam tubuh melalui beberapa cara, diantaranya absorpsi melalui kulit, melalui oral baik disengaja atau kecelakaan, dan melalui pernafasan. Absorpsi lewat kulit atau subkutan dapat terjadi jika substansi toksik menetap di kulit dalam waktu lama. Intake melalui saluran pernafasan terjadi jika pemaparan berasal dari droplet, uap atau serbuk halus (Pamungkas, 2017). Beberapa laporan menunjukkan bahwa reaksi alergi juga dapat berkembang beberapa jam hingga beberapa hari kemudian (Sasmito, Mulyatiendo, Bernadus, Arifani, Astuti, Prasetya, & Wirawan, 2025).

Mayoritas masyarakat sudah mengerti kanker payudara, yaitu pengertian kanker payudara, penyebab terjadinya kanker payudara namun belum mengetahui secara tepat apa saja faktor risiko terjadinya kanker payudara, tanda dan gejala serta bagaimana pencegahan kanker payudara. Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara dan juga belum mengetahui cara-cara deteksi dini kanker payudara menyebabkan angka kejadian kanker payudara cukup besar (Sihite, Nurchayati, & Hasneli, 2019). Kebanyakan responden tidak mengetahui gejala kanker payudara, cara mendeteksi secara dini, pencarian pengobatan serta cara pencegahannya. Mereka berpendapat bahwa kanker payudara adalah merupakan penyakit keturunan (Indrati, 2005).

Dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa pertanian mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, khususnya tentang deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang perawatan payudara dan SADARI, sebagian besar dalam kategori cukup dan kurang. Namun, setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa meningkat menjadi 100.0%, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa kini memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan payudara dan pentingnya melakukan SADARI secara mandiri sebagai upaya pendeteksian dini terhadap kanker setelah diberikan edukasi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema edukasi dan sosialisasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) bagi mahasiswa pertanian telah terlaksana dengan lancar dan berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan peserta dalam menjaga kesehatan reproduksi serta melakukan deteksi dini kanker payudara. Melalui kombinasi penyuluhan teori dan praktik langsung, mahasiswa memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman aplikatif sebagai agen edukasi kesehatan di masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.

SARAN

Diharapkan kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan oleh peserta, sehingga dapat mendorong praktik SADARI secara mandiri dan menyebarluaskan informasi serta praktik kesehatan yang benar di lingkungan pedesaan dan sektor pertanian yang menjadi wilayah pengabdian utama peserta kelak, sebagai bentuk perilaku preventif dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Siti Solihat Holida*, Yudi Yusdian

Universitas Bale Bandung

Korespondensi penulis: Siti Solihat Holida. *Email: ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i5.1265>

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi, A. (2023). Analisis Faktor Risiko Keracunan Pestisida Karbamat dan Organofosfat Pada Petani Bawang Merah Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2022 [Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin]. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Calaf, G. M. (2023). Chapter Four - Breast Carcinogenesis Induced by Organophosphorous Pesticides. *Sciencedirect*, 96, 71-117. Diakses dari: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1054358922000801>
- Djojosemarto, P. (2020). Pengetahuan Dasar Pestisida Pertanian dan Penggunaannya. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Hariani, Y. (2023). Pengaruh Paparan Bahan Kimia Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Pekerja 2023: Literature Review. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 95-111.
- Indrati, R. (2005). Faktor faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara wanita. *Jurnal Epidemiologi*.
- Jamin, F. S., Kamal, D. M., Auliani, R., Rusli, M., & Pramono, S. A. (2024). Penggunaan pestisida dalam pertanian: Resiko kesehatan dan alternatif ramah lingkungan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4151-4159.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39/Permentan/SR.330/7/2015 tentang Pendaftaran Pestisida. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1047.
- Pamungkas, O. S. (2016). Bahaya Paparan Pestisida Terhadap Kesehatan Manusia. *Bioedukasi*, 14(1), 27-31.
- Pane, M. D. C. (2023, 19 Oktober). Sedekat Inilah Pestisida Dengan Kita. Alodokter. Diakses dari: <https://www.alodokter.com/sedekat-inilah-pestisida-dengan-kita>
- Pemerintah Kabupaten Badung. (2018, 18 September). Dampak Negatif Pestisida Pertanian Terhadap Kesehatan Manusia. Badungkab.go.id. Diakses dari: <https://badungkab.go.id/kab/artikel/17712-dampak-negatif-pestisida-pertanian-terhadap-kesehatan-manusia>
- Sasmito, P., Mulyatiindo, L., Bernadus, J. B. B., Arifani, N., Astuti, N. D., Prasetya, F. I., & Wirawan, N. (2025). Venom-induced consumption coagulation in a hematotoxin snake bite in East Java, Indonesia: A case report. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 7(11), 1394-1404.
- Shabrina, Q. I. (2024). Pestisida Organofosfat Meningkatkan Risiko Terjadinya Kanker Payudara pada Wanita di Area Agrikultur: Tinjauan Sistematis. Universitas Jember. Diakses dari: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/120346>
- Sihite, E. D. O., Nurchayati, S., & Hasneli, Y. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku periksa payudara sendiri (sadari). *Jurnal Ners Indonesia*, 10(1), 8-20.
- Sinambela, B. R. (2024). Dampak penggunaan pestisida dalam kegiatan pertanian terhadap lingkungan hidup dan kesehatan. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 8(2), 178-187.
- Somasetia, D. H. (2017, 6 Februari). Keracunan Organofosfat. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Diakses dari: <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/keracunan-organofosfat>

Siti Solihat Holida*, Yudi Yusdian

Universitas Bale Bandung

Korespondensi penulis: Siti Solihat Holida. *Email: ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i5.1265>

Sosialisasi SADARI sebagai strategi efektif membangun ketahanan kesehatan reproduksi

Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: a cancer journal for clinicians*, 71(3), 209-249.

Widyawati, S. A., Siswanto, Y., & Pranowowati, P. (2018). Potensi Paparan Pestisida dan Dampak Pada Kesehatan Reproduksi Wanita Tani Studi di Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 1(1), 31-38.

Wikipedia. (2024). Pestisida. Wikipedia. Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Pestisida>

Yang, K. J., Lee, J., & Park, H. L. (2020). Organophosphate Pesticide Exposure and Breast Cancer Risk: A Rapid Review of Human, Animal, and Cell-based Studies. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 5030.

Siti Solihat Holida*, Yudi Yusdian

Universitas Bale Bandung

Korespondensi penulis: Siti Solihat Holida. *Email: ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i5.1265>